

# Persepsi Masyarakat Kota Bandung Mengenai Peran KPID Jawa Barat Terkait Tayangan Sinetron

M. Rizky Rahmad R. Daulay, Mochammad Rochim

Prodi Manajemen Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi

Universitas Islam Bandung

Bandung, Indonesia

[rizky.rahmad00@gmail.com](mailto:rizky.rahmad00@gmail.com), [mrochim5571@gmail.com](mailto:mrochim5571@gmail.com)

**Abstract**—The beginning of the growth of the broadcasting industry in Bandung now illustrates that Bandung in terms of broadcasting can be said to have tried to be independent, it's just that the broadcasting industry, both television and radio broadcasting services, must have found some broadcast contents that can be suspected to be indicated as presenting several contradictory programs. with Broadcasting Laws and Regulations No.32 / 2002 as well as clear ethical provisions including the P3SPS. Of course, this is what KPID Bandung Province must observe every day by optimizing its function as an independent state institution that is concerned with overseeing broadcasting so that later the nuances of broadcasting in Bandung are coordinated and there is no polemic due to media coverage that seems to affect the public and lead to something that is negative. And the steps for this full effort are to carry out a strict supervision in order to achieve synergy efforts in the development of the broadcast world in Bandung and for the people of Bandung. Based on the background, the formulation of the problems in this study are: 1) How is the function of the West Java Regional Indonesian Broadcasting Commission (KPID) in monitoring the content of TV soap operas in Bandung?, 2) What is the authority of the West Java Regional Indonesian Broadcasting Commission (KPID) in monitoring the content of TV soap operas in the city of Bandung? 3) How are the duties and obligations of West Java Regional Indonesian Broadcasters (KPID) in monitoring the content of TV soap operas in Bandung? In this study the authors used quantitative methods, namely by describing the subject and object of research based on existing facts. While the data collection technique uses questionnaire, interviews, and observation. Based on the research that has been done, it can be concluded that: The Regional Indonesian Broadcasting Commission (KPID) of Bandung Province continues to strive to build a broadcasting situation in Bandung to be of higher quality and provide guidance to broadcasting institutions so that they are more developed and always prioritize local culture, especially the culture of the people of Bandung. KPID Bandung Province also continues to carry out its function by becoming a filter for several incoming broadcasting activities and of course based on the mandate of the Broadcasting Law No.32 of 2002 and P3SPS, and what is no less important is the participation of the people of Bandung, so that the optimization of this program can be achieved.

**Keywords**—Perseption, KPID Bandung, Broadcasting Law No.32/2002, P3SPS.

**Abstrak**—Mulai tumbuhnya industri penyiaran di Bandung kini menggambarkan bahwa Bandung dalam hal

penyiaran bisa dikatakan sudah mencoba mandiri, hanya saja, industri penyiaran, baik jasa penyiaran televisi maupun radio, dalam melakukan siaran pastilah ditemukan beberapa isi siaran yang bisa di duga terindikasi menyajikan beberapa program yang bertentangan dengan Peraturan Perundang- Undangan Penyiaran No.32/2002 serta ketentuan etika yang jelas termasuk pada P3SPS. Tentunya inilah yang harus di amati oleh KPID Provinsi Bandung dengan mengoptimalkan fungsinya sebagai lembaga negara independen yang konsen mengurus pengawasan penyiaran agar nantinya nuansa penyiaran di Bandung terkoordinir dan tidak ada polemic akibat pemberitaan media yang terkesan mempengaruhi masyarakat dan mengarah kepada sesuatu yang di nilai negatif. Dan langkah - langkah dari pada upaya penuh tersebut ialah dengan melakukan sebuah pengawasan yang ketat demi tercapinya upaya sinergitas dalam pembangunan dunia siaran di Bandung dan demi masyarakat Bandung. Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana fungsi Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Jawa Barat dalam pengawasan konten tayangan sinetron tv di kota Bandung?, 2) Bagaimana wewenang Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Jawa Barat dalam pengawasan konten tayangan sinetron tv di kota Bandung?, 3) Bagaimana tugas dan kewajiban Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Jawa Barat dalam pengawasan konten tayangan sinetron tv di kota Bandung? Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu dengan menggambarkan subjek dan objek penelitian berdasarkan fakta yang ada. Sedangkan teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan kuesioner, wawancara, dan observasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Provinsi Bandung terus mengupayakan membangun situasi penyiaran di Bandung untuk lebih berkualitas serta memberikan binaan kepada lembaga penyiaran agar lebih berkembang dan selalu mengedepankan kultur budaya lokal, khususnya budaya masyarakat Bandung. KPID Provinsi Bandung pun tetap menjalankan fungsinya dengan menjadi filter bagi beberapa kegiatan penyiaran yang masuk dan tentunya dengan di dasari amanat UU Penyiaran No.32 tahun 2002 serta P3SPS, dan yang tidak kalah pentingnya adalah peran serta masyarakat Bandung, sehingga optimalitas program ini bisa tercapai.

**Kata Kunci**—Persepsi, KPID Bandung, Undang – Undang Penyiaran No.32/2002, P3SPS.

## I. PENDAHULUAN

Dengan adanya teknologi dapat membantu individu atau kelompok dalam cara berfikir dan berperilaku di

masyarakat. Bahwa media secara umum adalah perpanjangan alat indra manusia. Dengan media, kita memperoleh informasi tentang benda, orang, dan tempat yang tidak kita alami secara langsung. Dunia ini terlalu luas untuk kita masuki semuanya dan media datang menyampaikan berbagai pesan atau informasi tentang lingkungan sosial, politik, dan lain-lain. Bahkan menyebut bahwa media atau medium adalah pesa (*the medium is the message*), artinya medium saja sudah menjadi pesan.

Dalam setiap situasi dan dalam berbagai keadaan lainya setiap hari, proses komunikasi merupakan hal yang benar-benar mendasar. Tidak ada kegiatan yang lebih mendasar untuk kehidupan kita secara pribadi, sosial, atau profesional kecuali komunikasi Brent D. Ruben, Lea P. Stewart (2013:4). Komunikasi manusia adalah proses melalui mana individu dalam hubungan, kelompok, organisasi, dan masyarakat membuat dan menggunakan informasi untuk berhubungan satu sama lain dan dengan lingkungan. Dalam komunikasi terdapat proses, penyampaian pesan dari satu pihak ke pihak lain. Penyampaian pesan yang dilakukan adalah dengan menggunakan banyak media salah satunya adalah media massa. Bentuk dari media massa tersebut antara lain seperti media cetak (surat kabar, majalah, tabloid), media elektronik (televisi, radio, internet), buku dan film.

Media massa telah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Di Indonesia sendiri hampir semua masyarakatnya terutama yang berada di perkotaan memiliki akses untuk mencapai sebuah informasi yang mereka butuhkan. Media massa merupakan sebuah alat yang digunakan untuk menyampaikan sebuah pesan - pesan dari sumber kepada khalayaknya. Sebelumnya media massa memiliki berbagai macam atau tipe yang pertama ialah media massa cetak meliputi surat kabar, majalah, tabloid, koran dan sebagainya. Kemudian media massa elektronik yang meliputi TV, radio, film dan sebagainya. Masyarakat membutuhkan media massa di dalam kehidupan sehari-hari untuk memperoleh berbagai macam sarana seperti sebagai sumber informasi, sarana hiburan sarana pendidikan, dan lain sebagainya.

Studi Nielsen menyebutkan bahwa konsumsi media digital dan media konvensional kini saling melengkapi dalam kehidupan sehari-hari. Hanya saja, porsinya berbeda-beda pada tiap generasi. Misalkan Generasi Z (10–19 tahun), sebanyak 97 persen Generasi Z masih menonton televisi, 50 persen mengakses internet, 33 persen mendengarkan radio, 7 persen menonton televisi berbayar dan 4 persen membaca media cetak. Pada Generasi Milenial (20 – 34 tahun), 96 persen dari mereka menonton televisi dan 58 persen mengakses internet.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Persepsi Masyarakat Terkait Peranan Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Dalam Konteks Tayangan Televisi”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk dapat mengetahui persepsi masyarakat kota Bandung mengenai fungsi KPID Jawa Barat terkait tayangan sinetron
2. Untuk dapat mengetahui persepsi masyarakat kota Bandung mengenai wewenang KPID Jawa Barat terkait tayangan sinetron.
3. Untuk dapat mengetahui persepsi masyarakat kota Bandung mengenai tugas dan kewajiban KPID Jawa Barat terkait tayangan sinetron.

## II. METODOLOGI

### A. Metodologi Penelitian

Metode Penelitian dilakukan oleh peneliti yaitu metode survei yang dilakukan diambil dari satu contoh khalayak dan digunakannya angket sebagai media pengukuran. Metode tersebut menggunakan angket dengan memberikan kepada masyarakat selaku alat untuk menghasilkan data. Tujuannya tersebut menghasilkan sebuah pemberitahuan terkait sebuah sampel telah berpendapat dapat mewakili masyarakat tertentu. Serta survei dalam pengambilan data bersosial memiliki sifat teratur serta sangat merinci dengan angket yaitu alat utamanya dalam menghasilkan sebuah pemberitahuan dari beberapa jumlah responden yang sudah di tentukan sebagai wakil populasi secara keseluruhan.

### B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian tersebut berupanya dalam menghasilkan proses dengan sistematis, faktual, dan akurat terkait nyata dan perilaku sampel ditempat yang sudah ditentukan.

Tujuannya penelitian tersebut berdeskriptif agar dapat menjelaskan perilaku dan sesuatu situasi saat melakukan penelitian dan melakukan pengecekan pada suatu masalah tertentu. Penelitian tersebut, penelitian yang menggunakan deskriptif, sebab peneliti mencari tahu bagaimana sifat masyarakat dalam menonton tayangan di televisi.

### C. Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Nasution bagaimana cara peneliti dalam penelitian kuantitatif, peneliti harus fokus dalam menentukan keperdulian terhadap aspek yang ditentukan dan membiasakan berhubungan dengan berbagai variable atau memberi ide yang harus lebih jelas terkait situasi sosial yang terjadinya bersifat deskriptif. Sedangkan Irawan, jenis metode penelitian adalah metode analisis deskriptif. Dikatakan oleh Nazir “penelitian deskriptif hanya terlibat dengan satu variabel (univariat)”, dimana penelitian deskriptif tersebut tetapkan sangat dibatasi pada kemampuan untuk dijelaskannya secara realita yang terjadi.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Seperti yang dikatakan oleh Sugiyono (2011:137), pengumpulan data bisa dilakuin dengan beragam cara. Kalau diperhatikan dari caranya, dikumpulkannya data pada

aturan yang dibuat secara alami survei. Kalau diperhatikan data yang dihasilkan, oleh karena itu teknik pengumpulan data dapat juga digunakan sumber primer dan sekunder. Kemudian, jika diperhatikan dari tata cara atau teknik dalam mengumpulkan data, oleh karena itu teknik mengumpulkan data bisa dilakukan dengan cara wawancara, kuesioner, observasi.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini digunakan pernyataan secara teratur untuk pihak banyak orang dan oleh karena itu semua hasil yang telah peneliti peroleh dengan menganalisis menggunakan analisis statistic deskriptif adalah metode yang melakukan suatu cara dikumpulkan, diolah, disajikan dan dianalisis data dengan berbentuk angka melakukan perkiraan data hasil angket atau kuesioner.

III. PEMBAHASAN DAN DISKUSI

Pada langkah awal peneliti harus menentukan secara jelas mengenai populasi sasaran penelitian yang disebut dengan populasi sasaran (*target population*), yaitu populasi yang nantinya akan menjadi cakupan kesimpulan penelitian.

Populasi sasaran dalam penelitian ini hanya meneliti masyarakat di daerah Sekeloa kota Bandung. Jumlah populasi masyarakat yang tinggal di daerah Sekeloa yaitu berjumlah 32.862 orang pada tahun 2017 dari buku Badan Pusat Statistik Kota Bandung yang berjudul Kecamatan Cobleng Dalam Angka 2018.

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian masyarakat Sekeloa yang berada di Kota Bandung. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sample dimana semua elemen mempunyai peluang untuk terpilih menjadi sample. Dengan menggunakan teknik ini, berarti tidak ada kendala apapun untuk melakukan penelitian terhadap kemungkinan atau probabilitas dari elemen manapun jika terpilih sebagai sample. *Cluster Sampling* adalah teknik memilih sebuah sampel dari kelompok - kelompok unit yang kecil. Sesuai dengan namanya, penarikan sampel ini didasarkan pada gugus atau cluster. Teknik *Cluster Sampling* digunakan jika catatan lengkap tentang semua anggota populasi tidak diperoleh serta keterbatasan biaya dan populasi geografis elemen - elemen populasi berjauhan.

Dan juga untuk sampel menggunakan metode *Cluster Sampling* untuk mendapatkan sampel di pilih secara acak. *Cluster Sampling* adalah jenis sampling yang melibatkan membagi penduduk ke dalam kelompok (atau kelompok). Kemudian, satu atau lebih *cluster* yang dipilih secara acak dan semua orang dalam cluster yang dipilih adalah sampel. Untuk menentukan sampel dari populasi yang telah ditetapkan, perlu dilakukan suatu pengukuran yang dapat menghasilkan jumlah *n*.

Dalam kegiatan ini dilakukan penelitian tentang “Persepsi Masyarakat Terkait Peranan Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Dalam Konteks Tayangan

Televisi” yang merupakan salah satu penelitian yang meneliti tentang minat memilih masyarakat pada wilayah Sekeloa Kota Bandung.

A. Analisis Deskriptif Data Responden

TABEL 1. JENIS KELAMIN RESPONDEN

No	Item Jawaban	F	%
1	L	36	36%
2	P	64	64%
Total		100	100%

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{32.862}{1 + 32.862(0.1)^2} = 99,696 = 100$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = tingkat kesalahan dalam memilih anggota sampel yang dapat ditolehir (e = 0,1)

Berdasarkan perhitungan di atas, maka ukuran sampel minimal dalam penelitian ini sebesar 100 orang, agar sampel yang digunakan lebih representatif.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan 36 orang (36%) berjenis kelamin laki-laki dan 64 orang (64%) berjenis kelamin perempuan berdasarkan jumlah responden sebanyak 100 sampel yaitu masyarakat di wilayah Sekeloa. Tabel ini berhubungan dengan materi populasi mengenai jumlah sebagian dari banyak kelompok. Sebagian besar populasi didominasi oleh jenis kelamin perempuan.

TABEL 2. JENIS USIA RESPONDEN

No	Item Jawaban	F	%
1	21 – 25 tahun	12	12%
2	26 – 30 tahun	5	5%
3	31 – 35 tahun	22	22%
4	36 – 40 tahun	30	30%
5	41 – 45 tahun	31	31%
Total		100	100%

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{32.862}{1 + 32.862(0.1)^2} = 99,696 = 100$$

Dari tabel diatas dapat disimpulkan 12 orang (12%) berusia 21 - 25 tahun, 5 orang (5%) berusia 26 - 30 tahun, 22 orang (22%) berusia 31 - 35 tahun, 30 orang (30%) berusia 36 - 40 tahun, dan 31 orang (31%) berusia 41 - 45 tahun. berdasarkan jumlah responden sebanyak 100 sampel. Tabel ini berhubungan dengan materi populasi mengenai jumlah sebagian dari banyak kelompok. Sebagian besar populasi didominasi oleh usia 31 - 35 tahun.

#### B. Analisis Deskriptif Data Penelitian

Instrumen dalam melakukan penelitian ini menggunakan kusioner *Google Forms*, di mana satu kusioner berisi 10 pertanyaan yang di sebarkan kepada responden yang di ambil secara acak sejumlah 100 orang yang mewakili masyarakat daerah Sekeloa kota Bandung. Analisa data yang di gunakan adalah analisa manual.

Berdasarkan tabel, di peroleh hasil data analisa penelitian **“Persepsi Masyarakat Terkait Peranan Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Dalam Konteks Tayangan Televisi”**. Dari jumlah penduduk sekitar 32.862 orang, peneliti menyebarkan angket untuk 100 responden dan dengan hasil tersebut diketahui bahwa 100% respoden masyarakat di sekitar wilayah Sekeloa Kota Bandung.

#### IV. KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Siaran sinetron menarik perhatian masyarakat Sekeloa, serta siaran sinetron dianggap berkualitas. Masyarakat Sekeloa menyatakan bahwa siaran sinetron memberikan sebuah hiburan kepada masyarakat walaupun sinetron kadang menyajikan hal yang negatif untuk penonton sehingga berkesan bagi masyarakat.

Masyarakat Sekeloa mengungkapkan bahwa dengan menonton siaran sinetron mereka mendapatkan rasa terhibur, tapi memberikan hiburan yang benar dan hiburan saat menonton yang dekat dengan mereka, masyarakat menyatakan siaran sinetron menghibur dan masyarakat siaran sinetron yang ditayangkan memberikan pengetahuan yang baru kepada masyarakat Sekeloa. Masyarakat beranggapan bahwa siaran sinetron menayangkan siaran yang memberikan hal yang menghibur dalam alur cerita yang ada di dalam tayangan sinetron dan masyarakat beranggapan siaran sinetron menayangkan acara yang dapat membantu masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Persepsi masyarakat terhadap siaran sinetron memengaruhi aktifitas menonton siaran sinetron secara signifikan, yaitu aktifitas menonton dipengaruhi oleh persepsi masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Pusat Statistik Kota Bandung. 2018. Kecamatan Coblong Dalam Angka 2018. Bandung: BPS Kota Bandung.
  - [2] Brent D. Ruben dan Lea P. Stewart. 2013. Komunikasi dan Perilaku Manusia. Edisi Ke - 5. Penerjemah: Ibnu Hamad. Jakarta: Rajawali Pers.
  - [3] Mc.Quall, Dennis. 2015. Teori Komunikasi Massa. Jakarta: Erlangga.
  - [4] Edi Riadi. 2016. Statistika Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS). Yogyakarta: Andi.
  - [5] Ghozali, Imam. 2012. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20. Semarang: Universitas Diponegoro.
  - [6] Mulyana, Deddy dan Solatun. 2007. Metode Penelitian Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya
  - [7] Morrisian. 2008. Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio dan Televisi. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
  - [8] Nurudin. 2007. Pengantar Komunikasi Massa. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
  - [9] Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3 dan SPS): KPI.
  - [10] Rakhmat, Jalaluddin. 2016. Metode Penelitian Komunikasi. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
  - [11] Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
  - [12] Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.
  - [13] Ivan Hadiyan Agung, Moch Rochim. 2020. “Hubungan Trailer Film Fast 9 (The Fast Saga) Dengan Minat Menonton,” 261-266.
  - [14] Adrianto Rifqi, Kurnia. (2021). *Kredibilitas Influencer dalam Membentuk Kepercayaan Konsumen terhadap Brand*. Jurnal Riset Manajemen Komunikasi, 1 (1), 54-60
- Website:
- [15] Hasil Survei Indeks Kualitas Program Siaran Televisi: KPI
  - [16] <https://entertainment.kompas.com/read/2019/05/20/150429910kpi-pusat-beri-sanksi-teguran-untuk-sinetron-anak-langit>
  - [17] <http://www.kpi.go.id>
  - [18] <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/02/15/093533926/survei-nielsen-media-digital-dan-media-konvensional-saling-melengkapi?page=all>
  - [19] <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mediator/article/view/1254>